

PENGEMBANGAN ASESMEN PENUGASAN MENULIS TEKS EKSPOSISI DENGAN RANGSANGAN MASALAH AUTENTIK

Angla Florensy Sauhenda, Titik Harsiati, Martutik
Pendidikan Bahasa Indonesia Pascasarjana-Universitas Negeri Malang
Jalan Semarang 5 Malang. E-mail: Anglasauhenda@gmail.com

Abstract: Assessment is a process to obtain and collect information about student learning outcomes. Based on observations found that the teacher can not compile an assessment assignment writing text exposition properly and appropriately. The purpose of this study is to develop an assessment assignment to write an exposition with an authentic problem stimulus. Research and development methods used in this research is the development model R2D2. The results showed that the assessment of assignment writing text stimuli exposition with authentic problems that developed is feasible to be implemented in the instructional text exposition.

Keywords: Assessment assignment, text exposition, authentic problem

Abstrak: Asesmen merupakan suatu proses untuk memperoleh dan mengumpulkan informasi tentang hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa guru tidak dapat menyusun asesmen penugasan menulis teks eksposisi dengan baik dan tepat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan asesmen penugasan menulis eksposisi dengan rangsangan masalah autentik. Metode penelitian dan pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan model pengembangan R2D2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa asesmen penugasan menulis teks eksposisi dengan rangsangan masalah autentik yang dikembangkan ini layak untuk diimplementasikan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi.

Kata kunci: Asesmen penugasan, teks eksposisi, masalah autentik

Asesmen merupakan suatu proses untuk memperoleh dan mengumpulkan informasi tentang hasil belajar siswa dalam suatu pembelajaran. Asesmen merupakan proses berkelanjutan untuk mengumpulkan data pembelajaran (Brown, 2004:5). Selanjutnya, asesmen adalah proses mengumpulkan informasi tentang siswa dan kelas untuk maksud-maksud pengambilan keputusan instruksional (Arends, 2008:217).

Dengan melakukan asesmen di kelas guru dapat mengetahui seberapa jauh siswa dapat mencapai tingkat pencapaian kompetensi. Selain itu, dengan melakukan asesmen guru pun dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam suatu proses pembelajaran, baik berupa metode mengajar atau strategi mengajar yang diterapkan selama proses pembelajaran. Dalam pendidikan orang mengadakan evaluasi memenuhi dua tujuan, yaitu (a) untuk mengetahui kemajuan anak atau murid setelah murid tersebut menyadari pendidikan selama jangka waktu tertentu, dan (b) untuk mengetahui tingkat efisiensi metode-metode pendidikan yang dipergunakan pendidikan selama jangka waktu tertentu (Uno dan Koni, 2013:12). Dengan demikian, berdasarkan informasi yang diperoleh, guru dapat memutuskan hasil belajar siswa dengan tepat serta dapat memperbaiki strategi atau metode mengajar yang lebih tepat pula.

Asesmen merupakan bagian yang penting dalam suatu proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran dapat tercapai bila didukung dengan asesmen yang tepat. Tujuan asesmen harus sejalan dengan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, asesmen hendaknya dapat dilakukandengan perencanaan yang baik dan tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran. Untuk mencapai proses asesmen yang dapat menggambarkan proses dan hasil belajar siswa yang sesungguhnya, asesmen dapat dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dilakukan untuk memotivasi siswa dalam belajar sehingga dapat mencapai kompetensi belajar yang maksimal.

Salah satu teknik asesmen yang dapat dilakukan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi adalah dengan menggunakan teknik penugasan. Melalui teknik asesmen penugasan, siswa diharap dapat menulis teks eksposisi dengan rangsangan masalah autentik. Teknik asesmen dapat dilakukan dengan cara penggunaan lembar observasi, tes, penilaian unjuk kerja, penilaian produk, penilaian proyek, dan penilaian portofolio (Harsiati, 2013:19—28).

Pembelajaran menulis merupakan salah satu aspek pembelajaran bahasa yang sangat penting untuk dikuasai oleh siswa. Dengan menulis, seseorang dapat menuangkan pikiran, ide, dan gagasannya melalui tulisan. Menulis merupakan sebuah proses pemecahan masalah (Clark, 2003:8). Dalam proses pemecahan masalah terdapat tiga tahap yang menjadi inti dari kegiatan menulis, yakni (a) pramenulis, (b) menulis, dan (c) revisi hasil teks yang ditulis. Melalui proses menulis, siswa

diharapkan dapat mengungkapkan ide dan pikirannya secara jelas dalam menulis. Menulis harus dilatih kepada peserta didik agar penguasaan kompetensi tersebut semakin baik (Nurgiyantoro, 2013:425).

Untuk dapat menulis, seseorang harus melalui proses kegiatan menulis. Proses menulis merupakan suatu rangkaian kegiatan mulai dari menemukan gagasan sampai menghasilkan tulisan (Akhadiyah, dkk, 1996:29). Selanjutnya, dalam menulis terdapat tiga tujuan, yakni (a) tujuan informatif yaitu untuk berbagi pengetahuan dan memberikan informasi, (b) tujuan ekspresif yaitu ekspresi pribadi atau imajinatif penulis untuk menghasilkan cerita atau esai, dan (c) tujuan persuasif yaitu dalam tulisan penulis mencoba untuk memengaruhi orang lain melalui tindakan atau perubahan (O'Malley, 1995:137). Selain itu, tujuan menulis adalah untuk menginformasikan, membujuk, mendidik, dan untuk menghibur (Elina, Zulkarnaini, dan Sumarno, 2009:6).

Menulis dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai rangsangan, seperti video, radio, gambar, masalah, dan sebagainya. Rangsangan merupakan suatu hal yang dapat menimbulkan respon dalam diri siswa. Dengan menggunakan rangsangan, siswa diharapkan dapat mengembangkan ide, pikiran, dan gagasannya untuk dituangkan dalam sebuah tulisan.

Bentuk tugas yang dirancang dalam asesmen penugasan ini adalah tugas yang bermakna dalam kehidupan nyata siswa. Rangsangan yang digunakan dalam asesmen penugasan menulis teks eksposisi ini adalah dengan menggunakan rangsangan masalah autentik. Dengan menggunakan rangsangan masalah autentik siswa diharapkan dapat menulis teks eksposisi mulai dari menulis judul, menulis tesis, menulis argumen, dan menulis simpulan. Hal ini dilakukan secara bertahap sesuai dengan tingkat pendidikan siswa yang masih SMP kelas VII. Tugas menulis, sebagaimana halnya dengan tes kemampuan berbicara cukup potensial untuk dijadikan tes yang bersifat pragmatik atau autentik (Nurgiyantoro, 2010:423).

Masalah autentik merupakan masalah dunia nyata yang memungkinkan siswa untuk berpikir sehingga dapat mengembangkan ide, pikiran dan gagasannya dalam menyelesaikan masalah tersebut dengan cara mengungkapkannya melalui tulisan. Pembelajaran yang berbasis masalah merupakan suatu pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensi dari materi pelajaran (Moffit, dalam Prastowo, 2013:79).

Pembelajaran bahasa Indonesia untuk kurikulum 2013 merupakan pembelajaran yang berbasis teks. Pembelajaran berbasis teks dapat mendorong siswa untuk giat dalam belajar. Pembelajaran berbasis teks memiliki tujuan agar pembelajar dapat memahami ilmu pengetahuan melalui teks yang disajikan sesuai dengan tujuan sosial tertentu (Mahsun, 2014:112). Teks merupakan suatu proses sosial yang berorientasi pada tujuan sosial Tujuan sosial tersebut memiliki ranah-ranah yang disebut konteks situasi. Proses sosial yang berlangsung terdapat sarana komunikasi yang disebut bahasa. Dengan demikian, proses sosial akan merefleksikan diri menjadi bahasa dalam konteks situasi tertentu sesuai dengan tujuan sosial yang akan dicapai (Mahsun, 2014:1).

Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dapat dilaksanakan dengan prinsip-prinsip sebagai berikut. (a) bahasa dipandang sebagai teks, bukan sekedar deretan dan kumpulan kata-kata, kalimat-kalimat atau kaidah kebahasaan, (b) penggunaan bahasa sebagai proses pemilihan bentuk kebahasaan untuk mengungkapkan ide, gagasan yang bermakna, (c) bahasa bersifat fungsional, yakni penggunaan bahasa tidak pernah lepas dari konteks komunikasi yang mencerminkan sikap, nilai, dan ideologi penggunaannya, dan (d) bahasa sebagai sarana pembentukan kemampuan berpikir manusia (Kemendikbud, 2013).

Pembelajaran berbasis teks untuk siswa SMP kelas VII terdiri atas teks hasil observasi, teks tanggapan deskriptif, teks eksposisi, teks eksplanasi, dan teks cerita pendek. Permendiknas No. 58 Tahun 2014 menjelaskan bahwa kompetensi dasar dirumuskan untuk mencapai kompetensi inti. Kompetensi menulis dalam kurikulum 2013 untuk kelas VII dapat dilihat pada kompetensi dasar 4.2 *Menyusun teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat secara lisan.* Berdasarkan kompetensi ini, dapat diuraikan bahwa pembelajaran menulis meliputi: (a) teks hasil observasi, (b) tanggapan deskriptif, (c) eksposisi, (d) eksplanasi, dan (5) teks cerita pendek.

Teks eksposisi adalah salah teks yang diajarkan kepada siswa SMP kelas VII. Teks eksposisi merupakan teks yang memberikan informasi tentang sesuatu kepada pembaca dengan cara membujuk atau merayu dengan tujuan agar pembaca dapat tertarik. Teks eksposisi adalah teks faktual yang digunakan untuk mengungkapkan gagasan atau mengusulkan sesuatu agar orang lain yakin berdasarkan argumentasi yang kuat (Anderson dan Kathy, 2003:156).

Struktur teks eksposisi, meliputi (a) pernyataan pendapat (tesis)berisikan gagasan utama atau prediksi penulis tentang sebuah permasalahan yang berdasarkan fakta, (b) argumentasi menjelaskan secara lebih mendalam pernyataan pendapat (tesis) yang diyakini kebenarannya oleh penulis melalui pengungkapan fakta-fakta sebagai penjelasan argumen penulis, dan (c) penegasan ulang pendapat berupa penguatan kembali atas pendapat yang telah ditunjang oleh fakta-fakta dalam bagian argumentasi bagian pertama.

Ciri-ciri teks eksposisi, meliputi (a) berisi tentang gagasan, (b) bertujuan untuk menambah pengetahuan pembaca tanpa bermaksud memengaruhi, (c) mempunyai analisis dan bukti. Teks eksposisi dapat dikembangkan menjadi lima (5) jenis, yakni (a) eksposisi definisi, (b) eksposisi perbandingan, (c) eksposisi klasifikasi, (d) eksposisi ilustrasi, dan (e) eksposisi proses.

Berdasarkan hasil observasi di SMPN 1 Merauke, ditemukan fakta bahwa penilaian yang dilakukan oleh guru pada pembelajaran menulis teks eksposisi hanya berdasarkan hasil ujian akhir. Hal ini disebabkan karena guru belum memahami tentang konsep asesmen secara tepat, guru belum mampu menyusun asesmen penugasan dengan baik dan tepat, guru belum mampu menyusun indikator menulis teks eksposisi, guru belum mampu menyusun rubrik penilaian, dan guru belum mampu

menyusun cara penskoran nilai siswa secara tepat. Selain itu, ditemukan juga siswa belum mampu menulis teks eksposisi. Hal ini dilihat dari nilai siswa yang rendah pada pembelajaran menulis teks eksposisi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan asesmen penugasan menulis teks eksposisi dengan rangsangan masalah autentik yang valid dan reliabel.

METODE

Model penelitian dan pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan model pengembangan R2D2.



Gambar 1. Model Pengembangan R2D2

Model pengembangan R2D2 memiliki empat prinsip, yakni (a) prinsip rekursi, (b) prinsip refleksi, (c) prinsip non linear, dan (4) prinsip partisipatoris.

Prinsip rekursi merupakan prinsip yang dapat menetapkan keputusan sementara dan setiap saat dapat meninjau kembali keputusannya. Prinsip refleksi merupakan prinsip dimana peneliti dapat merenungkan dan memikirkan secara matang untuk mencari dan menemukan berbagai balikan dan gagasan dari berbagai sumber selama proses pengembangan untuk mengetahui kelayakan produk yang dikembangkan. Prinsip non linear, peneliti dapat memulai proses pengembangan secara bebas dan tidak berurutan. Prinsip partisipatoris, peneliti dapat melakukan kolaborasi dengan pihak lain dalam proses pengembangan produk.

Model pengembangan R2D2 memiliki tiga tahap pengembangan, yakni: (a) identifikasi, (b) pengembangan produk, dan (c) diseminasi. Tahap identifikasi dapat dilakukan untuk mengidentifikasi penilaian teks eksposisi. Tahap pengembangan dapat dilakukan dengan menyusun butir soal penugasan teks eksposisi, menyusun rubrik penilaian teks eksposisi, menyusun rubrik teman sejawat, dan menyusun pedoman penskoran.

Uji produk dilakukan untuk mengetahui kualitas suatu produk yang dikembangkan. Uji produk dilaksanakan dengan uji validasi ahli, uji praktisi, dan siswa. Validasi dilakukan oleh ahli dan praktisi untuk memperoleh informasi tentang kelayakan produk. Berdasarkan saran, komentar, dan kritik dari uji ahli dan praktisi, maka produk dilakukan revisi.

Validasi ahli dan praktisi bertujuan untuk menguji kelayakan produk yang telah dikembangkan. Hasilnya validasi berupa penilaian, saran, komentar, dan kritik terhadap produk yang telah dikembangkan. Berdasarkan penilaian, saran, komentar, dan kritik tersebut, selanjutnya dilakukan revisi.

Produk diuji coba di SMPN 1 Merauke khususnya untuk siswa kelas VII. Tujuan dilakukan uji coba adalah untuk memperoleh respon dari siswa yang terkait dengan keterbacaan dan kemenarikan produk yang telah dikembangkan. Selanjutnya, berdasarkan hasil tanggapan siswa, produk direvisi agar menjadi lebih sempurna dan dapat disebarluaskan (diseminasi).

Subjek uji dalam penelitian pengembangan ini melibatkan ahli asesmen, ahli pembelajaran, ahli praktisi, dan siswa. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan ini adalah dengan menggunakan: (a) dokumentasi, (b) lembar validasi, dan (c) penugasan.

Data dalam penelitian pengembangan ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari studi pendahuluan, saran, komentar, kritik dari para ahli, praktisi, dan tanggapan siswa melalui instrumen penelitian. Data kuantitatif diperoleh dari hasil penilaian dari para ahli, praktisi, dan tanggapan siswa.

Analisis kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan data hasil lembar validasi ahli, praktisi, dan hasil tanggapan siswa. Analisis ini dapat dilakukan setelah hasil validasi diolah dan ditemukan hasil rata-rata pada setiap aspek validasi ahli, praktisi, dan hasil tanggapan siswa dan kemudian dideskripsikan.

Analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis data berupa skor hasil validasi para ahli, validasi praktisi, dan tanggapan siswa terhadap produk yang telah dikembangkan. Berikut ini merupakan rumus dan kriteria kelayakan yang digunakan dalam penelitian pengembangan asesmen penugasan menulis teks eksposisi dengan masalah autentik.

$$P = \frac{X}{X1} \times 100 \%$$

Keterangan

- P : Persentase
 X : Skor Jawaban Responden
 X1 : Jumlah Total Skor

Tabel 1. Kriteria Kelayakan Produk

Hasil Uji			Tindak Lanjut
Kategori	Persentase	Kualifikasi	
4	85%—100%	Sangat Layak	Implementasi
3	75%—84%	Layak	Implementasi
2	55%—74%	Cukup Layak	Revisi
1	Kurang dari 55%	Kurang Layak	Revisi kembali

Produk asesmen penugasan menulis teks eksposisi dengan rangsangan masalah autentik dapat dikatakan sesuai jika masuk dalam kualifikasi sangat layak dan layak, maka produk tidak perlu untuk direvisi kembali. Jika produk berada pada kategori cukup layak, maka produk perlu untuk direvisi kembali namun revisinya tidak terlalu banyak. Jika produk berada pada kategori kurang layak artinya produk tersebut perlu untuk direvisi kembali.

Selanjutnya, untuk data hasil tugas menulis siswa dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas dengan menggunakan program spss. Uji validitas bertujuan untuk menguji apakah tiap butir tugas benar-benar dapat mengukur apa yang akan diukur. Uji reliabilitas bertujuan untuk menguji apakah hasil pengukuran dapat dipercaya jika dilakukan pengukuran pada kelompok yang sama dan mendapat hasil pengukuran yang relatif sama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Produk yang dihasilkan dalam penelitian dan pengembangan ini adalah berupa asesmen penugasan menulis teks eksposisi dengan rangsangan masalah autentik. Penugasan atau tugas ini bertujuan untuk melatih siswa agar dapat menulis teks eksposisi.

Asesmen penugasan menulis teks eksposisi ini terdiri atas kompetensi dasar, indikator, petunjuk penggunaan, langkah-langkah penugasan, rubrik penilaian, cara penskoran nilai siswa, dan penilaian teman sejawat. Bahasa yang digunakan dalam tugas ini disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa yakni pada siswa SMP kelas VII.

Berikut ini merupakan data hasil validasi terhadap asesmen penugasan menulis teks eksposisi dengan melibatkan dua ahli dan dua praktisi.

Tabel 2. Data Hasil Validasi Asesmen Penugasan Menulis Teks Eksposisi Dengan Rangsangan Autentik

Komponen	Subkomponen	Butir	Validator				HV %	TL
			V1	V2	P1	P2		
Validasi isi	Kesesuaian indikator dengan aspek penilaian	1	4	4	3	3	87,5	I
	Kesesuaian tugas dengan tuntutan siswa	2	3	4	3	3	81,2	I
	Ketepatan rubrik penilaian	3	4	3	3	4	87,5	I
	Ketepatan rubrik teman sejawat	4	4	3	4	3	87,5	I
	Ketepatan instrument pengukuran	5	4	3	3	4	87,5	I
Validitas konstruk	Kesesuaian Indikator dengan konstruk teori struktur teks eksposisi	6	3	4	3	3	81,2	I
	Kesesuaian butir soal/tugas dengan indikator	7	3	4	3	3	81,2	I

	Kesesuaian tugas dengan konstruk teks eksposisi	8	3	4	3	3	81,2	I
Reliabilitas	Kerincian dalam petunjuk penskoran	9	4	2	4	3	81,2	I
	Kemudahan penskoran	10	4	3	3	4	87,5	I
Keterbacaan dan kepraktisan	Bahasa yang digunakan dalam petunjuk mengerjakan tugas	11	3	2	4	4	81,2	I
	Butir-butir tugas ditulis dengan bahasa yang jelas	12	3	3	4	4	87,5	I
	Rubrik penilaian ditulis dengan bahasa yang jelas	13	4	3	3	4	87,5	I
	Butir-butir soal/ tugas dilengkapi dengan descriptor	14	4	3	4	3	87,5	I
Keterterapan	Fleksibel desain produk	15	4	3	4	3	87,5	I
	Kecukupan alokasi waktu	16	4	3	3	4	87,5	I
Kemenarikan	Kemenarikan tampilan produk	17	3	3	4	3	81,2	I
	Kemenarikan desain produk	18	3	3	3	4	81,2	I
	Kemenarikan bahasa dalam produk	19	3	3	3	4	81,2	I
Total			67	60	64	66	1605,8	
Rata-rata			3,5	3,1	3,3	3,4	84%	

Berdasarkan tabel di atas, asesmen penugasan menulis teks eksposisi dengan rangsangan masalah autentik memiliki enam komponen yang dinilai oleh para validator, yakni (a) komponen validasi isi, (b) komponen validasi konstruk, (c) komponen reliabilitas, (d) komponen keterbacaan dan kepraktisan, (e) komponen keterterapan, dan (f) komponen kemenarikan.

Berdasarkan hasil persentase dari para validator, keenam komponen di atas telah mencapai tingkat kelayakan sebesar 84%. Hal ini menunjukkan bahwa keenam komponen tersebut layak untuk diimplementasikan dalam asesmen penugasan menulis teks eksposisi dengan rangsangan masalah autentik.

Selain komponen di atas, terdapat juga subkomponen dari setiap komponen yang dinilai oleh para validator. Berikut ini merupakan hasil validasi dari setiap subkomponen.

Validitas Isi

Dalam komponen validitas isi terdapat lima subkomponen yang dinilai dalam asesmen penugasan menulis teks eksposisi dengan rangsangan masalah autentik, yakni (a) subkomponen kesesuaian indikator dengan aspek penilaian teks eksposisi, (b) subkomponen kesesuaian tugas dengan tuntutan siswa, (c) subkomponen ketepatan rubrik penilaian, (d) subkomponen ketepatan rubrik teman sejawat, dan (e) subkomponen ketepatan instrumen pengukuran.

Kelayakan subkomponen kesesuaian indikator dengan aspek penilaian teks eksposisi memiliki tingkat kelayakan sebesar 87,5% tanpa catatan dari validator sehingga dapat diimplementasikan dalam asesmen penugasan menulis teks eksposisi dengan rangsangan masalah autentik.

Kelayakan subkomponen kesesuaian tugas dengan tuntutan siswa mencapai 81,2% tanpa cacatan dari validator sehingga dapat diimplementasikan dalam asesmen penugasan menulis teks eksposisi dengan rangsangan masalah autentik.

Kelayakan subkomponen ketepatan rubrik penilaian mencapai 87,5% tanpa catatan dari validator sehingga dapat diimplementasikan dalam asesmen penugasan menulis teks eksposisi dengan rangsangan masalah autentik.

Kelayakan subkomponen rubrik teman sejawat mencapai 87,5% tanpa catatan dari validator sehingga dapat diimplementasikan dalam asesmen penugasan menulis teks eksposisi dengan rangsangan masalah autentik.

Kelayakan subkomponen instrumen pengukuran mencapai 87,5% tanpa catatan dari validator sehingga dapat diimplementasikan dalam asesmen penugasan menulis teks eksposisi dengan rangsangan masalah autentik.

Validitas Konstruk

Dalam komponen validitas konstruk terdapat tiga subkomponen yang dinilai dalam asesmen penugasan menulis teks eksposisi dengan rangsangan masalah autentik, yakni (1) subkomponen ketepatan indikator dengan konstruk teori struktur teks eksposisi, (2) subkomponen kesesuaian butir soal/tugas dengan indikator, dan (3) subkomponen kesesuaian tugas dengan konstruk teks deskripsi.

Kelayakan subkomponen ketepatan indikator dengan konstruk teori struktur teks deskripsi memiliki tingkat kelayakan sebesar 81,2% tanpa catatan dari validator sehingga dapat diimplementasikan dalam asesmen penugasan menulis teks eksposisi dengan rangsangan masalah autentik.

Kelayakan pada subkomponen kesesuaian butir soal/tugas dengan indikator mencapai 81,2% tanpa catatan dari validator sehingga dapat diimplementasikan dalam asesmen penugasan menulis teks eksposisi dengan rangsangan masalah autentik.

Kelayakan subkomponen kesesuaian tugas dengan konstruk teks eksposisi mencapai 81,2% tanpa catatan dari validator sehingga subkomponen ini dapat diimplementasikan dalam asesmen penugasan menulis teks eksposisi dengan rangsangan masalah autentik.

Reliabilitas

Dalam komponen reliabilitas terdapat dua subkomponen yang dinilai dalam asesmen penugasan menulis teks eksposisi dengan rangsangan masalah autentik, yakni (1) subkomponen kerincian petunjuk penskoran dan (2) subkomponen kemudahan penskoran.

Kelayakan subkomponen kerincian petunjuk penskoran memiliki tingkat kelayakan sebesar 81,2% namun menurut ahli evaluasi bahwa kerincian petunjuk penskoran masih perlu direvisi agar lebih jelas dan dapat dipahami dengan baik.

Kelayakan subkomponen kemudahan penskoran mencapai 87,5% tanpa catatan dari validator sehingga dapat diimplementasikan dalam asesmen penugasan menulis teks eksposisi dengan rangsangan masalah autentik.

Keterbacaan dan Kepraktisan

Dalam komponen keterbacaan dan kepraktisan terdapat empat subkomponen yang dinilai dalam asesmen menulis teks eksposisi dengan rangsangan masalah autentik, yakni (1) subkomponen bahasa yang digunakan dalam petunjuk mengerjakan tugas, (2) subkomponen butir-butir tugas ditulis dengan bahasa yang jelas, (3) subkomponen rubrik penilaian ditulis dengan bahasa yang jelas, dan (4) subkomponen butir-butir soal tugas dilengkapi dengan deskriptor.

Kelayakan subkomponen bahasa yang digunakan dalam petunjuk mengerjakan tugas memiliki tingkat kelayakan sebesar 81,2% namun menurut ahli evaluasi bahwa bahasa yang digunakan dalam petunjuk mengerjakan tugas perlu untuk direvisi agar dipahami oleh siswa.

Kelayakan subkomponen butir-butir soal/tugas ditulis dengan bahasa yang jelas mencapai 87,5% tanpa catatan dari validator sehingga dapat diimplementasikan dalam asesmen penugasan menulis teks eksposisi dengan rangsangan masalah autentik.

Kelayakan subkomponen rubrik penilaian ditulis dengan bahasa yang jelas mencapai 87,5% tanpa catatan dari validator sehingga dapat diimplementasikan dalam asesmen penugasan menulis teks eksposisi dengan rangsangan masalah autentik.

Kelayakan subkomponen butir tugas dilengkapi dengan descriptor mencapai 87,5% tanpa catatan dari validator sehingga dapat diimplementasikan dalam asesmen penugasan menulis teks eksposisi dengan rangsangan masalah autentik.

Keterterapan

Dalam komponen keterterapan terdapat dua subkomponen yang dinilai dalam asesmen menulis teks eksposisi dengan rangsangan masalah autentik, yakni (1) subkomponen fleksibel desain dan (2) subkomponen alokasi waktu.

Kelayakan subkomponen fleksibel desain memiliki tingkat kelayakan sebesar 87,5% tanpa ada catatan dari validator sehingga dapat diimplementasikan dalam asesmen penugasan menulis teks eksposisi dengan rangsangan masalah autentik.

Kelayakan subkomponen alokasi waktu mencapai 87,5% tanpa catatan dari validator sehingga dapat diimplementasikan dalam asesmen penugasan menulis teks eksposisi dengan rangsangan masalah autentik.

Kemenarikan

Dalam komponen kemenarikan terdapat tiga subkomponen yang dinilai dalam asesmen menulis teks eksposisi dengan rangsangan masalah autentik, yakni (1) subkomponen tampilan produk, (2) subkomponen desain struktur produk, dan (3) subkomponen bahasa produk.

Kelayakan subkomponen tampilan produk memiliki tingkat kelayakan sebesar 81,2% tanpa ada catatan dari validator sehingga subkomponen ini dapat diimplementasikan dalam asesmen penugasan menulis teks eksposisi dengan rangsangan masalah autentik.

Kelayakan subkomponen desain struktur produk mencapai 81,2% tanpa ada catatan dari validator sehingga subkomponen ini dapat diimplementasikan dalam asesmen penugasan menulis teks eksposisi dengan rangsangan masalah autentik.

Kelayakan subkomponen bahasa produk mencapai 81,2% tanpa ada catatan dari validator sehingga dapat diimplementasikan dalam asesmen penugasan menulis teks eksposisi dengan rangsangan masalah autentik.

Selanjutnya, berikut ini merupakan data hasil validasi berupa komentar dan saran dari keempat validator terhadap asesmen penugasan menulis teks eksposisi dengan rangsangan masalah autentik.

Tabel 3. Data Komentar dan Saran dari Para Validator

Produk	Saran dan komentar
Asesmen penugasan menulis teks eksposisi dengan rangsangan masalah autentik	<p>a. Menurut ahli praktisi yang pertama bahwa bahasa yang digunakan dalam butir-butir tugas dalam teks deskripsi sudah baik, namun masih ada beberapa hal yang perlu direvisi agar mudah dipahami oleh siswa.</p> <p>b. Menurut ahli asesmen bahwa kerincian petunjuk penskoran dalam penugasan teks eksposisi perlu direvisi lagi supaya lebih jelas.</p> <p>c. Menurut ahli asesmen bahwa judul lebih fokus pada hasil pengembangan.</p> <p>d. Menurut ahli pembelajaran dalam asesmen penugasan perlu ditambahi kata-kata motivasi untuk membangkitkan minat siswa menulis teks eksposisi.</p>

Berdasarkan tabel data komentar dan saran di atas, secara umum keempat validator menyatakan bahwa asesmen penugasan menulis teks eksposisi dengan rangsangan masalah autentik layak untuk diimplementasikan. Walaupun, ada beberapa bagian yang perlu untuk direvisi.

Menurut ahli praktisi bahwa bahasa yang digunakan dalam butir penugasan cukup baik, namun masih perlu untuk direvisi. Berdasarkan saran tersebut, maka dalam asesmen penugasan telah dilakukan revisi. Menurut ahli asesmen bahwa kerincian penskoran perlu untuk direvisi serta penulisan judul lebih difokuskan pada hasil pengembangan. Berdasarkan saran tersebut, maka dalam asesmen penugasan ini telah dilakukan revisi.

Selanjutnya, ahli pembelajaran menulis pun menyatakan bahwa perlu ditambahi kata-kata motivasi dalam asesmen penugasan. Berdasarkan saran tersebut, maka dalam asesmen penugasan ini telah dilakukan revisi dengan menambahi kata-kata motivasi yang dapat membangun minat menulis siswa.

Selain data hasil validasi dari keempat validator, terdapat juga data hasil penilaian siswa terhadap asesmen penugasan menulis teks eksposisi dengan rangsangan masalah autentik.

Tabel 4. Data Kesan Siswa terhadap Asesmen Penugasan Menulis Teks Eksposisi dengan Rangsangan Masalah Autentik

Siswa	Komponen dan butir												Total	Rata-rata
	Isi tugas					Bahasa		Kegrafikan						
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
1	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	41	3,4
2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	39	3,2
3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	40	3,3
4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	40	3,3
5	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	43	3,5
6	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	43	3,5
7	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	42	3,5
8	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	2	44	3,6
9	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	40	3,3
10	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	41	3,4
11	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	42	3,5
12	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	43	3,5
13	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	45	3,7

14	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	43	3,5
15	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	43	3,5
16	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	41	3,4
17	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	43	3,5
18	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	42	3,5
19	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	45	3,7
20	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	41	3,4
21	2	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	40	3,3
22	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	45	3,7
23	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	41	3,4
24	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	42	3,5
25	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	46	3,8
26	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	42	3,5
27	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	44	3,6
28	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	42	3,5
29	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	43	3,5
30	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	42	3,5
31	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	42	3,5
Total	104	111	107	108	109	111	112	105	110	107	109	103		
Persentase	83,8	89,5	86,2	87	87,9	89,5	90,3	84,6	88,7	86,2	87,9	83	87%	
TL	I	I	I	I	I	I	I	I	I	I	I	I		

Berdasarkan tabel di atas, terdapat 31 siswa menunjukkan kesan yang positif terhadap asesmen penugasan yang telah dikembangkan. Hal dapat dilihat dari hasil persentase yang diperoleh dari penilaian siswa terhadap asesmen tugas siswa adalah sebesar 87%.

Berdasarkan hasil persentase yang diperoleh tersebut, dapat dikatakan bahwa asesmen penugasan menulis teks eksposisi dengan rangsangan masalah autentik layak untuk diimplementasi dalam pembelajaran menulis. Selain data penilaian berupa data numerik di atas, terdapat juga data berupa hasil komentar siswa terhadap asesmen penugasan menulis teks eksposisi dengan rangsangan masalah autentik.

Tabel 5. Data Komentar Siswa terhadap Asesmen Penugasan Menulis Teks Eksposisi dengan Rangsangan Masalah Autentik

No	Komponen	Butir	Komentar siswa
I	Isi tugas	1	Menarik dan dapat dipahami (26)
		2	Baik
		3	Asesmen penugasan ini menarik minat untuk dapat menulis teks eksposisi (24)
		4	Petunjuknya dapat dimengerti (24)
		5	a. Contoh yang digunakan dapat dimengerti (22) b. Strukturnya jelas (20) c. Langkah-langkahnya dapat dipahami (30)
II	Bahasa	6	a. Bahasa yang digunakan dapat dipahami dengan baik (21) b. Bahasa penjelasannya tidak monoton (19) c. Menarik (27)
		7	a. Menarik (22) b. Dapat dimengerti (28)
III	Kegrafikan	8	Warnanya menarik (26)
		9	Sampulnya menarik (23)
		10	Gambar-gambarnya menarik (31)
		11	Baik (24)

Berdasarkan tabel di atas, terdapat sebagian besar siswa menunjukkan kesan yang baik dan positif terhadap asesmen penugasan yang telah dikembangkan. Berdasarkan hasil komentar tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa asesmen penugasan menulis teks eksposisi dengan rangsangan masalah autentik layak untuk diimplementasikan.

Selain data penilaian siswa, berikut ini merupakan data proses penugasan menulis teks eksposisi dengan rangsangan masalah autentik yang dilakukan di SMPN 1 Merauke.

Tabel 6. Data Catatan Proses Penugasan Menulis Teks Eksposisi dengan Rangsangan Masalah Autentik

Substansi Materi Pembelajaran	Kegiatan	Kompetensi
Pembelajaran menulis teks eksposisi Pemahaman tentang teks eksposisi	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Menjelaskan pengertian teks eksposisi. ✓ Menjelaskan tujuan menulis teks eksposisi.. 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Siswa mampu memahami teks eksposisi. ✓ Siswa mampu memahami tujuan menulis teks eksposisi.
Struktur teks eksposisi	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Menjelaskan cara menulis judul teks eksposisi. ✓ Menjelaskan pernyataan pendapat/tesis. ✓ Menjelaskan argumen. ✓ Menjelaskan simpulan. 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Siswa mampu memahami judul teks eksposisi. ✓ Siswa mampu memahami tesis/pendapat. ✓ Siswa mampu memahami argumen. ✓ Siswa mampu memahami simpulan teks eksposisi.
Penugasan menulis teks eksposisi Menulis teks eksposisi dengan rangsangan masalah autentik.	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Merangsang siswa dengan berbagai masalah autentik ✓ Meminta siswa menulis teks eksposisi dengan rangsangan masalah autentik 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Siswa mampu memahami dan dapat memecahkan masalah autentik. ✓ Siswa mampu menulis teks eksposisi dengan rangsangan masalah autentik.
Kegiatan akhir	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Meminta siswa saling menukar dan menilai hasil tugas temannya. ✓ Mengumpulkan tugas yang telah dinilai. 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Saling menukarkan dan menilai hasil tugas temannya. ✓ Mengumpulkan tugas yang telah dinilai.

Data di atas merupakan data proses pembelajaran menulis teks eksposisi sebelum memberikan penugasan menulis teks eksposisi dengan rangsangan masalah autentik. Sebelum dilakukan penugasan, siswa diharapkan untuk mengikuti pembelajaran menulis teks eksposisi. Hal ini dilakukan agar siswa dapat memahami tentang hakikat dan struktur teks eksposisi dengan baik dan benar.

Selanjutnya, dilakukan dengan memberi penugasan menulis teks eksposisi dengan rangsangan masalah autentik. Dalam kesempatan ini, siswa diberi stimulus berupa rangsangan masalah autentik yang terjadi dalam kehidupan nyata siswa. Hal ini dilakukan agar siswa dapat mengembangkan ide, pikiran dan gagasannya untuk dapat memecahkan masalah tersebut dengan cara menulis teks eksposisi.

Dalam menulis teks eksposisi, siswa dapat menulis judul, menulis tesis, menulis argumen, dan menulis simpulan yang terkait dengan masalah autentik yang terjadi. Penugasan menulis teks eksposisi dilakukan secara bertahap sesuai dengan tingkat siswa yang masih SMP kelas VII.

Selanjutnya, dilakukan penilaian terhadap hasil tugas menulis siswa. Berikut ini merupakan data hasil skor siswa yang diperoleh dari hasil tugas menulis teks eksposisi dengan rangsangan masalah autentik.

Tabel 7. Data Skor Perolehan Siswa dari Asesmen Penugasan

Nomor urut siswa	Nomor butir tugas teks eksposisi			
	1	2	3	4
1	4	8	6	2
2	4	6	6	6
3	4	6	6	4
4	3	4	8	6
5	4	8	8	8
6	4	6	6	8
7	4	8	8	6
8	4	6	4	8
9	4	4	8	6
10	4	6	6	4
11	3	2	4	2
12	4	8	8	8
13	4	6	6	6
14	4	8	8	8
15	4	6	8	4
16	4	8	8	8
17	2	6	6	8
18	4	8	8	6
19	4	8	8	6
20	1	6	4	2
21	4	6	8	6
22	3	4	2	6
23	4	6	8	6
24	3	8	8	8
25	4	6	4	6
26	4	8	8	8
27	4	6	6	6
28	4	8	8	8
29	3	8	6	8
30	4	6	4	6
31	4	6	6	6

Tabel di atas merupakan data skor yang diperoleh dari hasil penugasan menulis teks eksposisi dengan rangsangan masalah autentik yang dilakukan di SMPN 1 Merauke. Berdasarkan data skor di atas, selanjutnya dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kevalidannya suatu soal yang telah disusun. Sedangkan uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui reliabelnya hasil tugas. Berikutnya ini merupakan hasil uji validitas dan reliabilitas yang telah dilakukan.

Tabel 8. Hasil Uji Validitas Dengan Menggunakan SPSS

Butir-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
tugas1	19.10	16.224	.365	.696
tugas2	16.32	10.626	.587	.531
tugas3	16.26	9.998	.542	.560
tugas4	16.65	9.903	.464	.631

Berdasarkan hasil uji validitas dapat disimpulkan bahwa seluruh butir tugas adalah valid karena nilai *Corrected Item Total* lebih besar dari 0,30, seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono dan Wibowo (2004) yang menyatakan bahwa bila korelasi tiap faktor positif dan besarnya 0,30 ke atas maka faktor tersebut merupakan *construct* yang kuat.

Tabel 9. Hasil Uji Reliabilitas Dengan Menggunakan SPSS

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	31	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	31	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.681	4

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa data atau case yang valid berjumlah 31 dengan persentase 100% dan tidak ada data yang dikeluarkan dengan total data 31. Hasil reliabilitas dengan teknik *Cronbach's Alpha* untuk variabel tugas menulis teks eksposisi sebesar 0,681. Karena nilai lebih dari 0,60 maka dapat disimpulkan bahwa variabel tugas menulis teks deskripsi dalam penelitian ini telah reliabel. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Triton (2006) bahwa nilai Alpha Cronbach 0,61—0,80 adalah reliabel.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian dan pengembangan ini menghasilkan asesmen penugasan menulis teks eksposisi dengan rangsangan masalah autentik untuk siswa kelas VII SMP. Berdasarkan hasil validasi yang melibatkan empat validator, yakni ahli pembelajaran, ahli asesmen, dan dua praktisi menunjukkan bahwa asesmen penugasan menulis teks eksposisi dengan rangsangan masalah autentik yang telah dikembangkan layak untuk diimplementasikan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi.

Hasil uji lapangan yang dilakukan di SMPN 1 Merauke menunjukkan kesan yang positif terhadap asesmen penugasan yang telah dikembangkan. Sebagian besar siswa mengatakan bahwa dengan adanya tugas menulis teks eksposisi dengan rangsangan masalah autentik ini sangat memotivasi atau mendorong siswa untuk menulis teks eksposisi. Selain itu, pengembangan asesmen penugasan menulis teks eksposisi dengan rangsangan masalah autentik ini sangat membantu guru dalam melakukan asesmen penugasan menulis di kelas.

Jika dilihat dari kelebihannya, dengan adanya asesmen penugasan dengan rangsangan masalah autentik ini, siswa dapat mengembangkan ide, pikiran dan gagasannya untuk dapat menulis teks eksposisi. Namun, jika dilihat dari segi kekurangannya, setiap siswa memiliki tingkat pemahaman yang berbeda atau dapat dikatakan bahwa setiap siswa tidak sama. Bagi siswa yang memiliki tingkat pemahaman yang rendah dapat dilakukan tugas yang berbentuk remedial guna tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan adalah kiranya asesmen penugasan menulis teks eksposisi dengan rangsangan masalah autentik yang dikembangkan ini dapat digunakan oleh guru dan siswa dengan baik dan semoga bermanfaat.

DAFTAR RUJUKAN

- Akhadiyah, S. 1996. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Anderson, M & Kathy A. 2003. *Text Types in English*. Australia: McMillan Education Australia PTY LTD
- Brown, H. D. 2004. *Language Asesmen : Principles and Classroom Practice*. White Planis, New York: Pearson Education.
- Clark, I. L. 2003. *Concept in Composition: Theory and Practice in The Teaching of Writing*. London: Lawrence Erlbaum Associates, Inc.
- Elina, S. Z, dan Sumarno. 2009. *Pembelajaran Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Harsiati, T. 2013. *Asesmen Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Malang: Universitas Negeri Malang Press.
- Kemendikbud. 2014. *Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 tentang Standar Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta: Kemendikbud.
- Mahsun, M. S. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: Rajawali Persada.
- Nurgiyantoro, B. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Nurgiyantoro, B. 2013. *Penilaian Pembelajaran*. Yogyakarta: BPFE Fakultas Ekonomi dan Bisnis UGM.
- O'Malley, J. Michael dan Pierce, Lorraine Valdes. 1995. *Authentic Assesment for English Language Learnes*. New York: Addison Wesley Publishing.
- Prastowo, A. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Yogyakarta: Diva Press.
- Richard, A. 2008. *Learning To Teach Belajar untuk Mengajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono & Wibowo. 2004. *Statistika untuk Penelitian dan Aplikasinya dengan SPSS 10,0 For Windows*. Bandung: Alfabeta.
- Triton. 2006. *SPSS 13.0 Tarapan: Riset Statistik Parametrik*. Yogyakarta: ANDI.
- Uno, H dan Koni S. 2013. *Assesmen Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.